

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran merupakan suatu proses di dalam penyelenggaraan pendidikan. Pembelajaran yang baik akan menjadi kunci sebuah keberhasilan dalam dunia pendidikan, yang ditandai dengan perubahan perilaku peserta didik yang relatif positif sebagai wujud adanya interaksi dengan lingkungan. Pembelajaran menurut Suherman (dalam, Jihad dan Haris, 2013) merupakan proses komunikasi antara peserta didik dan pendidik dalam rangka perubahan sikap. Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai sasaran belajarnya. Agar peserta didik dapat mencapai sasaran belajar secara optimal, peserta didik menambah waktu belajar di luar kelas untuk membaca, menulis, diskusi dengan peserta didik lain, menyelesaikan soal-soal, dan lain-lain. Berikutnya, skenario pembelajaran formal di kelas menjadi pembelajaran bersifat informal, terjadi di tempat-tempat dan pada waktu yang tidak terduga.

Pembelajaran merupakan suatu proses pengolahan informasi menjadi komunikasi yang dilakukan oleh pengajar, peserta didik, dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Komunikasi tidak akan bisa berjalan dengan baik jika tanpa bantuan sarana penyampaian pesan atau media yang baik. Pesan yang di komunikasikan dalam pembelajaran merupakan pesan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang disampaikan oleh pengajar atau fasilitator atau sumber lain sebagai sarana komunikasi. Menurut Jihad dan Haris (2013: 11), pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri atas kombinasi dua aspek, yaitu belajar tertuju kepada hal tertentu yang harus dilakukan oleh peserta didik, belajar berorientasi pada hal yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pembelajaran. Perpaduan kedua aspek ini akan menjadi suatu kegiatan ketika ada interaksi peserta didik dengan guru dan peserta didik dengan peserta didik saat pembelajaran berlangsung.

Pada hakikatnya, proses belajar mengajar merupakan proses penyampaian pesan dari pengantar ke penerima. Daryanto (2013: 5) menyatakan bahwa dalam menyampaikan pesan di dalam pembelajaran berupa isi pembelajaran yang dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi, baik verbal (kata-kata) maupun nonverbal, proses ini dinamakan *encoding*. Dengan demikian, pembelajaran merupakan suatu komunikasi untuk mempermudah dalam menyampaikan pesan diperlukan media pembelajaran. Menurut Daryanto (2013: 5), media pembelajaran merupakan media yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran. Daryanto (2013: 7) menyatakan tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan

proses pembelajaran sebagai komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal.

Pada pelaksanaan proses pembelajaran, teknologi telah dimanfaatkan sebagai sarana pembantu di dalam kegiatan pembelajaran. Teknologi akan menjadi peran sebagai alat bantu dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Anurahman (2009: 230) menyatakan beberapa alat bantu tersebut, misalnya OHP, LCD, proyektor, komputer, dan penggunaan beberapa bentuk peralatan laboratorium. Perkembangan teknologi semakin meningkat, termasuk di dalamnya perkembangan dan penggunaan internet. Internet sebagai salah satu media yang sangat berperan dalam kehidupan manusia dan sangat membantu sebagai sarana informasi dan komunikasi. Selain untuk mengikuti perkembangan zaman, keberadaan teknologi juga diperlukan dalam pengembangan sumber daya manusia.

Saat ini, teknologi dunia sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat. Teknologi memengaruhi berbagai kehidupan dan memberikan perubahan cara hidup dan aktivitas manusia sehari-hari, termasuk di dalam dunia pendidikan. Pendidikan juga mengalami perkembangan yang sangat pesat pula seiring dengan perkembangan teknologi, di antaranya dengan adanya perkembangan teknologi digital sebagai sarana pembantu dalam pendidikan. Artinya, jika pendidik mengalami kesulitan dalam melakukan pembelajaran ataupun kesulitan dalam menemukan bahan ajar, teknologi menjadi salah satu solusi terbesar saat ini. Adanya bantuan media digital ini, pembelajaran akan dapat terarah dari awalnya satu arah menuju ke beberapa arah secara cepat. Sebagai contoh, pendidik menyampaikan bahan ajar melalui *e-mail* atau melakukan diskusi menggunakan *chatting* dan *mailing list* yang semuanya itu tersusun di dalam pembelajaran *daring* (dalam jaringan). Seiring perkembangannya, teknologi diyakini akan meningkatkan mutu serta kualitas proses pembelajaran. Lain daripada itu, teknologi juga memberikan kemudahan atau keleluasaan kepada pendidik dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik. Caranya, dengan memanfaatkan teknologi, pendidik akan mampu menerapkan pembelajaran yang lebih inovatif, kreatif, dan berkualitas. Pembelajaran dan teknologi adalah dua bagian berbeda tetapi saling berkaitan. Dalam hal ini, pendidik harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif yang akan mampu memecahkan suasana ketika pembelajaran berlangsung. Pendidik juga harus mampu memanfaatkan adanya teknologi tersebut untuk dibawa ke ranah proses pembelajaran. Untuk menjalankan hal tersebut, pendidik harus menyediakan pembelajaran dengan metode yang lebih efektif, inovatif, dan persiapannya lebih singkat. Salah satu implementasi teknologi dalam pembelajaran tersebut, yaitu penggunaan media *daring*. Pembelajaran dengan *daring* (dalam jaringan) merupakan terobosan baru dalam dunia pendidikan, khususnya pada proses pembelajaran yang lebih inovatif.

Menurut Prakoso (2005: 3-4), teknologi internet mengemuka sebagai media yang multirupa. Komunikasi melalui internet bisa dilakukan secara interpersonal dan massal. Penggunaan secara interpersonal (misalnya, email dan *chatting*) dan secara massal yang dikenal *one to many communication* (seperti: *mailing list*). Internet juga mampu hadir secara *real time* audio visual, seperti adanya aplikasi telekonferensi. Oleh karena itu, teknologi melalui perkembangannya memberikan kemudahan dalam keseharian. Berdasarkan hal tersebut, internet mempermudah komunikasi, baik secara individu maupun secara berkelompok. Kemudahan tersebut diharapkan merambah pada bidang pendidikan dengan menghadirkan fasilitas penting yang dapat digunakan pada dunia pendidikan. Pendidikan sebagai hal yang paling penting dalam kehidupan manusia diharapkan dapat dipermudah lewat perkembangan teknologi. Begitu banyak manfaat teknologi dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan. Teknologi telah memudahkan dunia pendidikan dalam menciptakan peserta didik yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa internet mampu menciptakan peserta didik yang berkualitas.

Akhir-akhir ini, dunia harus mengubah cara hidup dikarenakan oleh munculnya pandemi virus Corona (Covid 19) yang berasal dari Negara Cina. Covid 19 terus meluas sehingga menimpa Indonesia. Virus yang berbahaya dan membuat tingkat kematian kian bertambah sehingga Pemerintah menerapkan kebijakan *Work From Home* (WFH) selama adanya Covid 19 ini. Kemunculan Covid 19 sangat memengaruhi semua bidang, termasuk bidang pendidikan. Umumnya, dengan diterapkannya batasan interaksi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, proses belajar mengajar (KBM) dilaksanakan dengan sistem dalam jaringan. Pembelajaran pada masa pandemi tentunya berkaitan dengan pemanfaatan teknologi menjadi peran penting dalam mengatasi permasalahan proses pembelajaran. Aktivitas pembelajaran bisa berjalan dengan bantuan teknologi internet sehingga pembelajaran tidak berhenti karena adanya permasalahan yang dikarenakan oleh tidak adanya pertemuan tatap muka langsung antara guru dan siswa. Oleh karena itu, proses belajar mengajar pada masa pandemi Covid 19 masih dapat berjalan sebagaimana mestinya walau tanpa adanya tatap muka.

Adanya perkembangan teknologi, guru selaku pendidik juga sangat terbantu karena dapat membuat suatu proses pembelajaran secara kreatif dan inovatif. Proses pembelajaran yang seperti demikian merupakan tujuan yang diinginkan oleh pihak sekolah. Jika proses pembelajaran ini terwujud, pihak sekolah tersebut telah menerapkan proses pembelajaran yang sesungguhnya. Artinya, teknologi sangat memberikan pengaruh dalam menciptakan proses pembelajaran yang diinginkan. Penggunaan media daring menjadi salah satu contoh penerapannya. Media daring dapat membantu menciptakan komunikasi yang efektif antarpendidik dengan peserta didik. Komunikasi yang dimaksud, yaitu

pendidik atau guru mampu menyampaikan materi dengan baik ketika proses pembelajaran berlangsung dan peserta didik atau siswa mampu menerima dengan baik materi yang diberikan. Artinya, komunikasi pendidik dengan peserta didik sudah terjalin dengan baik dan artinya, proses pembelajaran sudah tercipta dengan baik melalui penggunaan media dalam jaringan. Penggunaan media dalam jaringan juga diyakini dapat menyatukan peserta didik dalam belajar meskipun memiliki karakteristik yang berbeda. Selain hal itu, teknologi juga memungkinkan pembelajaran secara bersamaan dan tidak bersamaan antara pendidik dan peserta didik. Penggunaan internet dalam pendidikan bukanlah mengganti sistem dalam pendidikan melainkan menjadi manfaat besar sebagai media tangkap yang luas sehingga membantu dalam pembelajaran. Internet akan menjadikan pembelajaran lebih mudah, baik di dalam bentuk pengajaran maupun solusi yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan mudah diakses melalui internet. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat. Pada era sekarang ini, masyarakat dituntut untuk memanfaatkan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Adanya perkembangan teknologi ini, masyarakat harus mampu memanfaatkan era revolusi dengan keberadaan teknologi yang semakin berkembang. Arifin dan Setiawan (2012: 41) mengemukakan bahwa masyarakat dituntut untuk melek teknologi (*technology literacy*) yang akan berperan dalam kehidupan masa kini dan masa yang akan datang. Perkembangan teknologi tanpa disadari telah memengaruhi setiap aspek kehidupan manusia. Oleh sebab itu, masyarakat diharapkan mampu menguasai teknologi dengan baik agar mampu bersaing ke depannya.

Dalam dunia pendidikan, khususnya pada proses pembelajaran, penggunaan media dalam jaringan sangatlah diperlukan karena dapat membantu pembelajaran secara optimal. Artinya, penggunaan pembelajaran media dalam jaringan akan memberikan dampak terhadap pendidik dan peserta didik. Dampak yang dapat diberikan adalah pencapaian tujuan hasil belajar yang baik. Hasil belajar menjadi tujuan akhir dalam proses pembelajaran sekaligus menjadi ciri khas dalam proses pembelajaran, sejauh mana pendidik mampu memberikan informasi dan peserta didik mampu menerima informasi tersebut. Jika kedua hal ini sudah terlaksana, artinya komunikasi antara pendidik dan peserta didik sudah terjalin dengan baik dan proses pembelajaran yang sesungguhnya telah tercipta melalui penggunaan media dalam jaringan ini. Dengan demikian, pembelajaran yang berbasis dalam jaringan sangatlah diperlukan karena dapat memberikan terobosan baru dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran berbasis media dalam jaringan merupakan sebuah aktivitas pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi untuk belajar. Teknologi yang digunakan, yaitu teknologi elektronik sebagai media dalam pembelajaran. Gilbert dan Jones (2001) serta Michael (2013) (dalam Wahyuningsih dan Makmur, 2017: 3) media dalam jaringan merupakan segala bentuk aktivitas pembelajaran yang

memanfaatkan media elektronik untuk belajar. Sejalan dengan itu, Effendi dan Zhuang (2005: 5) mengungkapkan kata dalam jaringan sering digunakan untuk semua kegiatan pendidikan yang menggunakan media komputer atau internet. Daryanto (2012: 168) menyatakan bahwa pembelajaran dalam jaringan merupakan sistem pembelajaran yang memanfaatkan media elektronik sebagai alat untuk membantu proses pembelajaran. Berdasarkan pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang berbasis dalam jaringan merupakan pembelajaran yang bergeser pada penggunaan perangkat elektronika, seperti komputer serta internet.

Penggunaan jaringan di dalam melaksanakan pembelajaran sudah menjadi hal yang lumrah di setiap sekolah. Perkembangan teknologi menghadirkan semacam aplikasi pendukung, seperti *google classroom*, *schollogy*, *edmodo*, dan *quiperyang* sudah diterapkan dalam proses pembelajaran. Tentunya, di dalam aplikasi terdapat kemudahan yang disajikan melalui media dalam jaringan tersebut. Dalam hal ini, pembelajaran yang berbasis dalam jaringan dapat mengubah hasil belajar peserta didik. Penggunaan jaringan dalam pembelajaran juga diyakini dapat meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia. Model pembelajaran berbasis dalam jaringan dengan bantuan aplikasi *google classroom* tentunya dapat memberikan dampak yang positif terhadap perubahan budaya belajar dari peserta didik. Artinya, ada perubahan antara peserta didik dan pendidik di dalam melakukan pembelajaran yang awalnya konvensional atau hanya tertuju pada penjelasan guru saja berubah menjadi siswa juga ikut aktif di dalam proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran berbasis dalam jaringan menggunakan jasa audio, video, atau perangkat komputer kombinasi dari ketiganya. Pembelajaran berbasis dalam jaringan merupakan kemajuan penting dalam sistem pendidikan modern. Oleh karena itu, metode dan isi media dalam jaringan membuat perubahan dan tantangan baru dalam dunia pendidikan. Penggunaan media dalam jaringan pada pembelajaran telah terbukti memberikan keuntungan dalam pembelajaran. Effendi dan Zhuang (2005: 9) memaparkan beberapa kelebihan yang ditawarkan media dalam jaringan, yaitu: (1) dari segi biaya, (2) fleksibilitas waktu, (3) fleksibilitas tempat, (4) fleksibilitas kecepatan pembelajaran, (5) standarisasi pembelajaran, (6) efektivitas pengajaran, (7) kecepatan distribusi, (8) ketersediaan *on-demand*, dan (9) otomatis proses administrasi. Penggunaan media ini bisa diterapkan di berbagai lembaga pendidikan, salah satunya, yakni digunakan oleh civitas akademika SMA Negeri 1 Rendang.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti, di SMA Negeri 1 Rendang didapatkan informasi bahwa sekolah tersebut sudah berbasis dalam jaringan. Penggunaan media berbasis dalam jaringan sangat

membantu proses pembelajaran. Dalam hal ini, peserta didik sangat antusias ketika pembelajaran berlangsung. Berbagai kemudahan didapat dari penggunaan media berbasis dalam jaringan. Salah satu penggunaan media dalam jaringan yang diterapkan oleh guru Bahasa Indonesia di sekolah tersebut adalah *google classroom*. Berbagai kemudahan tersaji di dalamnya dari diskusi, kuis, ulangan, dan lain-lainnya. Segala kemudahan tersebut pastinya akan sangat membantu pendidik dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih inovatif. Berdasarkan observasi terhadap peserta didik dan guru, terbukti bahwa penggunaan media dalam jaringan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sangatlah membantu serta memberikan hasil positif terhadap hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Rendang, Ni Putu Widiyanti, S.Pd, didapatkan informasi bahwa pembelajaran berbasis dalam jaringan sangat membantu proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari pemanfaatan media dalam jaringan oleh pendidik untuk mencapai tujuan proses pembelajaran, yaitu hasil belajarnya. Kemudahan yang didapat dalam pembelajaran berbasis dalam jaringan adalah mudah dalam memberikan tugas-tugas, memberikan soal-soal, mudah mengadakan interaksi dengan cara diskusi, hemat biaya dan tenaga, dan masih banyak lagi kemudahan yang didapat pada pembelajaran berbasis dalam jaringan. Namun, di balik kemudahan itu pastinya ada kendala yang harus dihadapi, yaitu peserta didik selalu mengeluh ketika sudah menggunakan media dalam jaringan dengan alasan jaringan tak stabil, kuota internet tidak ada, dan lainnya. Hal ini harus mampu diantisipasi oleh semua pendidik, sehingga proses pembelajaran yang inovatif mampu terwujud. Selain itu, perbedaan hasil belajar siswa yang akan terlihat lebih baik yang berbasis dalam jaringan dibandingkan dengan yang hanya menggunakan media konvensional dalam proses pembelajaran. Artinya, peserta didik hanya mengandalkan materi yang akan disampaikan oleh pendidik saja dan hanya terpaku pada itu saja. Berbeda dengan pembelajaran yang berbasis dengan jaringan yang sudah pasti akan mendapat banyak kemudahan.

Peneliti memilih SMA Negeri 1 Rendang karena beberapa alasan, yaitu: (1) SMA Negeri 1 Rendang menerapkan kurikulum 2013, artinya siswa harus lebih aktif ketika proses pembelajaran berlangsung dan tidak mengandalkan penjelasan pendidik saja; (2) sudah menerapkan sistem *full day school* yang otomatis memberikan kesempatan peserta didik untuk membawa gawai masing-masing ketika mengikuti proses pembelajaran, namun tetap di bawah kendali pendidik serta dengan tujuan yang sama yaitu untuk menunjang proses pembelajaran di kelas; (3) pendidik sudah menerapkan pembelajaran berbasis dalam jaringan dalam proses pembelajaran dengan baik. Dengan pembelajaran berbasis dalam jaringan akan berdampak pada peserta didik, yaitu cara belajar yang lebih kreatif dan inovatif. Bukan hanya peserta didik, pendidik juga akan mengemas

pembelajaran dengan menggunakan media dalam jaringan secara konsisten dan terarah; (4) keberhasilan penggunaan pembelajaran berbasis dalam jaringan di sekolah tersebut juga didukung oleh fasilitas yang memadai. Tanpa fasilitas tersebut, proses pembelajaran dengan menggunakan media dalam jaringan terasa akan hambar. Belum lagi, pembelajaran berbasis dalam jaringan diyakini akan mampu membantu hasil belajar siswa jika telah mampu memanfaatkannya dengan baik pula. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian pembelajaran berbasis dalam jaringan terhadap siswa; dan (5) alasan lain dipilihnya pembelajaran dalam jaringan sebagai objek dalam penelitian ini karena eksistensi penggunaan aplikasi dalam jaringan lebih tinggi dibandingkan dengan aplikasi lainnya dalam menunjang proses pembelajaran.

Penelitian Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis dalam jaringan di Kelas XI SMA Negeri 1 Rendang belum pernah dilakukan. Namun, beberapa penelitian relevan juga telah dilakukan. Penelitian relevan atau sejenis tersebut tentunya memiliki perbedaan dengan penelitian yang peneliti rancang. Adapun penelitian relevan tersebut adalah sebagai berikut. Penelitian pertama dilakukan oleh Darmika dari Universitas Pendidikan Ganesha pada tahun 2017 dengan judul “Penggunaan *e-learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri Bali Mandara”. Selanjutnya, untuk penelitian yang kedua dilakukan oleh Sofyana, Abdul Rozaq dari Universitas PGRI Madiun pada tahun 2019, yang berjudul “Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun”. Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Mega Ratnawati dari Universitas Pendidikan Ganesha pada tahun 2019, yang berjudul “Pemanfaatan *e-learning* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 3 Singaraja”. Penelitian keempat oleh Pratista dari Universitas Pendidikan Ganesha pada tahun 2016 yang berjudul “Efektifitas Media Pembelajaran *e-learning* Berbasis *Quipper School* terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa X di SMA Laboratorium Undiksha”.

Keempat penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, yaitu sama-sama meneliti pembelajaran dalam jaringan. Namun, keempat penelitian tersebut tentu saja memiliki perbedaan tentunya pada subjek, objek, dan lokasi penelitian. Hal inilah yang menjadikan peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh pembelajaran berbasis dalam jaringan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, penelitian dengan judul “Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis dalam Jaringan di Kelas XI SMA Negeri 1 Rendang” menarik dan penting untuk dilakukan guna melengkapi penelitian yang sudah ada.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan, sebagai berikut.

1. Pemanfaatan pembelajaran berbasis dalam jaringan kurang maksimal karena pendidik dan peserta didik belum mengetahui dampak yang ditimbulkan dari pembelajaran berbasis dalam jaringan ini.
2. Hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik masih rendah ketika menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini terlihat dari hasil ulangan harian siswa.
3. Peserta didik dan guru masih kurang baik dalam pembelajaran berbasis dalam jaringan. Hal ini terlihat dari kebingungan peserta didik saat menggunakan aplikasi model pembelajaran dalam jaringan ketika proses pembelajaran berlangsung.
4. Masih kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis dalam jaringan.
5. Guru belum mengetahui dampak yang ditimbulkan dari pembelajaran berbasis dalam jaringan.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, idealnya semua masalah yang diidentifikasi harus dikaji agar diperoleh hasil penelitian yang optimal. Para pendidik SMA Negeri 1 Rendang menerapkan pembelajaran berbasis dalam jaringan pada perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Pada penelitian ini, pengkajian hanya difokuskan pada penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis dalam jaringan, hasil belajar penerapan pembelajaran berbasis dalam jaringan, dan kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa dan guru pada pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis dalam jaringan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penerapan pembelajaran berbasis dalam jaringan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMA Negeri 1 Rendang?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia saat penerapan pembelajaran berbasis dalam jaringan di kelas XI SMA Negeri 1 Rendang?
3. Apakah kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa dan guru saat penerapan pembelajaran berbasis dalam jaringan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMA Negeri 1 Rendang?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran berbasis dalam jaringan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMA Negeri 1 Rendang.
2. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia saat penerapan pembelajaran berbasis dalam jaringan di kelas XI SMA Negeri 1 Rendang.
3. Untuk mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa dan guru saat penerapan pembelajaran berbasis dalam jaringan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMA Negeri 1 Rendang.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat menyumbangkan teori penerapan pembelajaran berbasis dalam jaringan dalam proses pembelajaran sebagai sumber belajar, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, penelitian ini bermanfaat meningkatkan minat belajarnya melalui penerapan pembelajaran berbasis dalam jaringan saat proses pembelajaran berlangsung.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman untuk mengetahui keefektifan penerapan pembelajaran berbasis dalam jaringan serta untuk melihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- c. Bagi pihak sekolah, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan penerapan pembelajaran berbasis dalam jaringan yang sudah memberikan hasil dari segi hasil belajar Bahasa Indonesia. Selain itu, untuk melatih guru yang berkualitas dan terampil dalam memanfaatkan media daring pada pembelajaran.
- d. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan memberikan khazanah baru yang dapat digunakan untuk penelitian-penelitian lainnya ke depannya. Melalui teori yang ditemukan, diharapkan dapat menggugah peneliti lainnya melakukan penelitian serupa tetapi dengan konsep yang berbeda sehingga teori yang ditemukan semakin banyak.